

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pesan Dakwah

1. Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-da'wan*, yang artinya ajaran, seruan, panggilan, mengajak dan undangan.¹³ Dakwah penyebaran Islam menggunakan prinsip rahmatan lil'alamin dengan menjunjung tinggi nilai akhlak, tidak melalui kekerasan.

Dakwah secara terminologi adalah suatu proses mengajak, mendorong, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah swt, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar bahagia didunia maupun diakhirat.¹⁴ Oleh karena itu, setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk berdakwah. Makna – makna tersebut bisa ditemukan dalam QS.Yunus: 25

وَاللَّهُ يَدْعُونَ إِلَى دَارِ السَّلَامِ ۖ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢٥

Terjemahan: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).¹⁵

Dakwah menurut beberapa tokoh dengan berbagai pengertian:

a. Menurut Prof.H.M. Thoha Yahya Omar

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan didunia akhirat.¹⁶

¹³ Mahmud, Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta: Hidakarya,1990),26

¹⁴ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013),9

¹⁵ Al-Qur'anul Karim.

b. Menurut Hamzah Yakub

Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya¹⁷

c. Menurut Sayyid Quthub

Dakwah adalah sebuah usaha mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti Negara, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Menurut Masdar Helmy¹⁸

Dakwah adalah mengajak dan mengarahkan manusia agar menanti ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹⁹

Dari beberapa definisi tersebut dapat digaris bawahi bahwa pengertian dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum, agama (Islam) kepada objek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran hingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah sangatlah penting dengan mengajak atau menyeru kepada jalan yang benar yaitu jalan yang dikehendaki Allah.

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan

¹⁶ Omar, Toha Yahya, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), 67

¹⁷ Asmuni Syukir, 9

¹⁸ A, Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah; Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 29

¹⁹ Moh. Ali Aziz, 6

kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah swt. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:²⁰

a. Tujuan umum dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Dakwah merupakan tujuan yang masih bersifat umum dan utama.

b. Tujuan khusus dakwah

Tujuan dakwah khusus merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas data jelas. Diketahui kemana arahnya, jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebut antara lain.²¹

1. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
2. Membina mental agama (slam) bagi kaum yang masih muallaf
3. Mengajak manusia beragama beriman kepada Allah (Memeluk Agama Islam)
4. Mendidik dan mengajarkan anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

²⁰ Samsul, Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 59

²¹ Ibid, 64-65

Maksudnya dari penjelasan diatas agar manusia sadar akan kedudukannya di dunia sebagai makhluk dan hamba yang harus memperbanyak amalan selama di dunia. Firman Allah SWT dalam Q.S, Adz-Dzariyat/56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahan: ”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.²² (Q.S, Adz-Dzariyat/56)

3. Sumber Pesan Dakwah

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan ringkas dalam al-Qur’an. Dengan mempelajari al-Qur’an, seseorang dapat mengetahui kandungan kitab Taurat, kitab Injil, kitab Zabur, Shohifah (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, Shohifah Nabi Musa As, dan Shohifah yang lain. Untuk mengetahui kandungan surat Al-Fatihah yang oleh para ulama’ dikatakan sebagai ringkasan al-Qur’an. Dalam surat Al-Fatihah terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah yaitu aqidah, (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6) dan muamalah(ayat 7).²³

b. Hadist Nabi SAW

Segala sesuatu tentang Nabi SAW, termasuk perkataan, perbuatan, ketentuan, dan sifat-sifatnya, serta kecemburuan fisik terhadap hadits. Pengkhotbah hanya perlu menyebutkan hasil

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010),739

²³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Perdana Media Group, 2009),319

penelitian dan analisis para ulama hadits untuk menentukan tingkat keotentikan hadits, dari pada menulisnya sendiri. Pengkhotbah hanya perlu memahami isi hadits untuk mendapatkan hadits yang shahih. Sejumlah besar hadits terkandung dalam kitab lebih banyak. Tidak mungkin bagi pengkhotbah untuk mengingat semuanya. Dakwah hanya perlu mengklasifikasikan sesuai dengan kualitas dan temanya.²⁴

c. Pendapat para sahabat

Sahabat Nabi SAW adalah seseorang yang tinggal bersamanya, pernah bertemu dengannya, dan beriman kepadanya. Karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajar langsung darinya, diantara para sahabat Nabi SAW ada sahabat senior dan junior di antara para sahabat Nabi SAW. Sahabat senior dinilai dari saat masuk Islam, seberapa keras perjuangannya, dan seberapa dekat dengan Nabi SAW. Hampir semua sabda sahabat dan kitab hadits para sahabat berasal dari sahabat yang lebih senior.

d. Pendapat para ulama'

Ulama' adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam dan bersedia untuk mengamalkannya. Dengan pemahaman ini, kita dapat menghindari pendapat ulama yang buruk (*ulama al-su*), yaitu ulama yang tidak sepenuhnya berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits serta tidak mengubah perkataan dan perbuatannya.

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 321

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah antara lain :

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah secara lisan maupun tulisan yang dengan sengaja menyampaikan mengajak orang lain maupun yang bersifat kelompok kejalan Allah. *Da'i* merupakan srbutan unsur yang paling penting, sebab tanpa *Da'i* Islam hanya ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.²⁵

Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S, Al-Ahzab/33:45-46.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۝ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

Terjemahan: “Wahai Nabi! Sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan membawa kabar gembira dan pemberi peringatan”. Dan untuk menjadi penyeru kepada (Agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.²⁶

b. Mad'u/Objek (Penerima Dakwah)

Manusia yang menjadi sasaran dakwah atau umat manusia yang menerima dakwah baik sebagai individu ataupun kelompok, baik manusia yang beragama maupun tidak atau semua kalangan manusia. Dalam hal ini seorang *Da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah

²⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2009),81

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*,(Jakarta: Lentera Abadi, 2010),78

agar pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh mad'u.

c. Maddah (materi) Dakwah

Materi dakwah berupa pesan yang akan disampaikan da'i kepada mad'u. pesan dakwah yang bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama.²⁷

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Akidah sebagai fundamental dari setiap muslim untuk menentukan arah dan tujuan hidup. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah merupakan dasar daripada ajaran Agama Islam yang berisi tentang keyakinan Islamiyah. Aspek akidah ini akan membentuk moral (akhlak manusia).

Ajaran akidah meliputi 6 Rukun iman, yaitu :

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada Kitab-kitab
4. Iman kepada Rasul
5. Iman kepada Hari Kiamat
6. Iman kepada Qodho dan Qodar.

Akidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian akidah dalam

²⁷ M.Arifin,*Psikologi Dakwah*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2000),7

agama adalah berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan. Dimana diutusnya para Rasul Allah swt.

Menurut para ulama akidah adalah kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dapat dikuatkan oleh dalil-dalil.²⁸ Akidah bisa diartikan sebagai iman kepercayaan. Intisari dari keimanan adalah ikatan pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan tuhan yang harus dipatuhi. Pengakuan terhadap tuhan yang menguasai manusia, mengikat diri dengan kewajiban-kewajiban yang diyakini.

2. Masalah Syari'ah

Syari'ah ini bersifat *universal*, yang menjelaskan tatanan ibadah, baik langsung maupun tidak langsung. Syari'ah Islam merupakan suatu perwujudan aturan-aturan dalam menjalani kehidupan dunia. Syariah mencakup ibadah manusia sebagai hamba kepada tuhan yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya.

Konsep yang paling penting untuk menggambarkan Islam sebagai suatu fungsi adalah syariah. Secara harfiah berarti menandai atau menggambarkan jalan yang jelas menuju kehidupan yang baik. Sedangkan secara terminologi adalah jalan yang ditetapkan oleh tuhan melalui hukum-hukum dimana manusia harus mengarahkan hidupnya untuk merealisasikan kehendak tuhan.²⁹

²⁸ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1990), 50

²⁹ Fazlur Rahman, *Islam Fazlur Rahman*, Terjemahan dari Islam, karangan Fazlur Rahman, tanpa penerjemah, (Bandung: Penerbit bintang, 2000), 140-141

3. Masalah Akhlak

Berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk dapat menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah sangat erat kaitanya dengan akhlak.

Kata akhlak dari kata “*khuluq*” yang berarti budi pekerti atau perangai. Dalam bahasa latin dikenal dengan moral. Pengertian akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lain. Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan umat manusia dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.³⁰

5. Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu hal yang dikirimkan oleh sumber kepada penerima.³¹ Pesan adalah serangkaian simbol, baik verbal maupun nonverbal, yang menunjukkan nilai dari sumber konsep.³²

Sedangkan dakwah merupakan penyampaian pesan berupa ajakan, seruan kepada orang lain dengan tujuan mengajak untuk berbuat kebaikan. Allah sendiri yang memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk memilih materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi objek dakwah yang keseluruhan bersumber dari pedoman agama, yaitu :

³⁰ Anwar Masy'ari, Akhlak Al-Qur'an (Surabaya: Bina Ilmu, 1990),22

³¹ Ahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),97

³² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Prenada Media, 2004),79

1. Al-Qur'an

Agama Islam merupakan agama yang berpedoman dengan Al-Qur'an yang dilandaskan bagi umat Islam . Al-Qur'an menjadi sumber utama untuk penyampaian pesan dakwah.

2. Al-Hadits

Merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam agama Islam . Segala sesuatu hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad saw yang meliputi : ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat bahkan ciri fisik dinamakan hadits.³³

Pesan dakwah menurut Al-Qur'an adalah pesan Allah yang harus disampaikan kepada manusia sebagai peringatan akan adanya azab dari Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab: 39)³⁴

اِنَّ الَّذِيْنَ يُبَلِّغُوْنَ رِسَالَاتِ اللّٰهِ وَيَخْشَوْنَہٗ ۙ وَلَا يَخْشَوْنَ اَحَدًا اِلَّا اللّٰهَ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ
حَسِيْبًا ۙ ۳۹

Terjemahan: "Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepada-Nya dan mereka tidak merasa takut kepada seorang pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan."(QS. Al-Ahzab: 39)

6. Metode Dakwah

Metode sering diartikan sebagai kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai "cara atau jalan". Metode yaitu cara kerja atau langkah kerja untuk mengembangkan ilmu tersebut atau objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.³⁵

³³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah, Cet ke-1*,89

³⁴ Al-Qur'anul Karim.

³⁵Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT.Widya Padjadjaran, 2009),30

Metode adalah cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u, sebagai penerima pesan dakwah cukup banyak metode atau strategi yang telah dipraktekkan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya, seperti ceramah, tausiyah, nasihat, bimbingan keagamaan dan sebagainya. (Amin,2009:13)

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sebagaimana pendapat Al-Qur'an dan hadits yang ada pada surat An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Terjemahan: “Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan nasihat-nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.” (An-Nahl ayat 125)

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang berupa:

1. Hikmah ialah ucapan yang jelas, lagi diiringi dengan dalil yang memperjelas bagi kebenaran serta menghilangkan bagi keraguan.
2. *Wal Mau'idhah Hasanah* ialah melalui dalil-dalil yang *zhanni* (meyakinkan) yang melegakan bagi orang awam.
3. *Wajadilhum Billati Hiya Ahsan*, percakapan dan bertukar pikiran untuk memuaskan bagi orang-orang yang menentang.³⁶

³⁶ Alswiral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Professional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),75

7. Media Dakwah

Media dakwah berasal dari bahasa latin *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset dan sebagainya.³⁷

Media (*wasilah*) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dakwah dapat menggunakan berbagai media.³⁸ dengan banyaknya media, seorang da'i harus memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah tersebut.

Media dakwah yang digunakan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah ada macam-macam. M. Ali Aziz menerangkan bahwa menurut jenisnya media dakwah terdiri dari tiga jenis yaitu:

- a. *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, dan sebagainya hanya bisa dilihat dengan mata. Diantaranya gambar, majalah, Koran, baliho dll.
- b. *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar bergerak yang bisa dilihat dan didengar saja, seperti video dan film.
- c. *The Spoken Word*, adalah media yang berbentuk ucapan ataupun bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, music dll.³⁹

Melihat dari beberapa jenis media diatas maka instagram dapat dimasukkan dalam kategori media audio visual. Karena saat ini media

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu dawah*, (Jakarta :Amzah, 2009),113

³⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016),316

³⁹ Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset,1993),58-59

instagram banyak digemari di semua kalangan baik anak muda maupun dewasa, terutama dikalangan pendakwah dimana mereka bisa menyampaikan pesan-pesan yang berbentuk tulisan ada juga yang berbentuk gambar menggunakan instagram dengan mudah menggunakan indra penglihatan dan pendengarannya. Salah satu akun yang dakwah yang menggunakan instagram sebagai media dakwahnya yaitu akun @tarbiyah.generation.

Media dakwah bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan yaitu televisi, radio, surat kabar, majalah, buku dan internet.

Seperti firman Allah dalam Surat Al-Mulk ayat 23 :

قُلْ هُوَ الَّذِي ۖ أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۚ ۲۳

Terjemahan: Katakanlah, “Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.”⁴⁰

Sebenarnya media dakwah bukan hanya berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponennya satu dengan yang lainnya saling kait mengait, membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media mempunyai peranan yang penting , seperti metode dakwah , objek dakwah, dan sebagainya. Apalagi dalam

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag, 2019,123

penentuan strategi dakwah yang memiliki asas efektifitas dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi tampak jelas perannya.⁴¹

B. Instagram

1. Pengertian instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menetapkan filter digital lalu membagikan ke jejaring sosial, salah satunya yaitu instagram. Salah satu fitur yang unik di instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera instamatik dan polaroid.

Nama instagram berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram dapat menampilkan foto-foto secara instan. Sedangkan kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirim informasi kepada orang lain. Sama seperti instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh sebab itu nama instagram berasal dari instan-telegram.⁴² Dari penggunaan dua kata tersebut, kita semakin memahami arti dan fungsi sebenarnya instagram. Yaitu sebagai media untuk membuat foto dan mengirimkan dalam waktu yang sangat cepat.

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media

⁴¹ Asmuni Syukr, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1983), 164

⁴² <http://satupedang.blogspot.com/2015/02/sejarah-asal-mula-media-sosial-instagram.html?m=1> (diakses pada 20 november 2021)

digital yang mempunyai fungsi seperti twitter, namun perbedaannya yaitu pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.⁴³

Pada aplikasi instagram, memeungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video ke dalam *feed* yang dapat diedit dengan berbagai filter dan diatur dengan *tag* dan informasi lokasi. Unggahan dapat dibagikan secara publik atau dengan pengikut yang disetujui sebelumnya. Pengguna dapat menjelajahi konten pengguna lain berdasarkan tag dan lokasi dan melihat konten yang sedang tren.

Fitur dalam instagram yang memberikan aspek visual khusus foto dan video sangat membantu bagi dunia dakwah. Untuk itu dakwah sekarang memanfaatkan instagram sebagai media dalam penyampaian. Dalam perkembangannya, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi akan tetapi instagram sudah beralih fungsi sebagai media untuk berbisnis maupun berdakwah. Dengan menggunakan media sosial saat ini dirasa sangat efektif dan praktis, sehingga menarik perhatian para da'i untuk lebih memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat. Banyak cara yang bisa dilakukan agar kegiatan dakwah tersampaikan dengan baik.

Penyampaian informasi melalui gambar-gambar visual sudah merupakan bagian dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu maupun era sejarah yang paling dini. Bahkan menurut Turnbull dan Baird, definisi

⁴³ Atmoko, Bambang Dwi, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012),10

dasar sejarah membedakan antara masa sejarah dan prasejarah pada suatu saat ketika kemampuan merekam pengetahuan secara visual menjadi bagian dari sejarah peradaban manusia (Rahmat,1998).

2. Sejarah Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*Smartphone*). Nama instagram diambil dari kata “*insta* yang asalnya”*instant*” dan “*gram*” dari kata “*telegram*”.⁴⁴ Jadi instagram merupakan gabungan dari kata instan-Telegram. Dari menggunakan kata tersebut dapat disimpulkan sebagai aplikasi untuk mengirim informasi berupa gambar kepada pengguna lain.

Instagram didirikan pada tahun 2010 oleh sebuah perusahaan bernama *Burbn, Inc* didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada 06 oktober 2010 lahirnya aplikasi instagram di startup untuk mewujudkan layanan jejaring sosial berbasis fotografi sesuai keinginannya.

Burbn, Inc merupakan teknologi yang berfokus pada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam berbasis *HTML5*, tetapi kedua CEO Kevin Systrom dan Mike Krieger memilih untuk lebih fokus pada satu hal saja.⁴⁵ Peluncuran perdananya instagram langsung sukses karena mereka tidak menggunakan jasa iklan, namun berhasil menjaring 25 ribu pengguna di hari pertamanya. Setelah seminggu peluncurannya, pengguna telah mencapai 100 ribu orang. Maka Kevin dan Mike dengan cepat melakukan

⁴⁴ Miliza Ghazali, *Buat Duit dengan Facebook dan Instagram : Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*, (Malaysia: Publish House,2016),8

⁴⁵ George Berkowski, *How to Build a Billion Dollar App: Temuan Rahasia dari para Pengusaha aplikasi paling sukses di dunia*, (Tangerang: Gemilang,2016),911

upgrade pada aplikasi buatan mereka. Instagram menjadi aplikasi kelima yang pernah mencapai satu juta di *Google Play*.

Nama instagram yang berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini yaitu dapat menampilkan foto--foto secara instan dan mengirim informasi kepada orang lain dengan menggunakan handphone dan pengguna dapat memberikan caption pada gambar yang akan diunggah.

C. Ruang Lingkup Semiotika

1. Pengertian semiotika

Semiotika adalah sebuah ilmu metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Kata semiotika berasal dari kata Yunani "*semion*" yang berarti "tanda" atau "*sign*" dalam bahasa Inggris.⁴⁶ Semiotika sebagai metode kajian dalam berbagai cabang keilmuan yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal dan sebagainya.

Semiotika sering diartikan sebagai ilmu signifikasi, dipelopori oleh dua orang ahli linguistik Swiss, Bapak semiotika modern (1857-1913) Ferdinand De Saussure dan seorang filsuf pragmatisme, yaitu Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa sedangkan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah Linguistik, Sedangkan Peirce adalah filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi.

⁴⁶ Alex, Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006),15

Semiologi menurut Saussure didasarkan pada asumsi bahwa selama tindakan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, ada sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda disitu ada sistem. Sementara itu, Pierce menciptakan istilah Semiotika untuk menggambarkan ilmu yang diciptakannya. Penalaran manusia selalu dilakukan melalui tanda-tanda, menurut Pierce, seorang profesor logika dan filsafat. Sebaliknya, manusia hanya dapat bernalar melalui tanda-tanda. Logika, dalam perspektifnya, sama dengan semiotika, dan semiotika dapat diterapkan pada setiap jenis tanda. Semiotika (Pierce) telah menjadi lebih menonjol dalam beberapa tahun terakhir daripada semiologi (Saussure).⁴⁷

Teori-teori semiotika saat ini juga banyak, yaitu: semiotika Pierce, semiotika Saussure, semiotika Roland Barthes dan lain sebagainya. Terkait gagasan Roland Barthes semiotika dikenal dengan “*order of signification*” mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Menurut Barthes penanda (*signifier*) adalah teks, sedangkan petanda (*signified*) merupakan konteks tanda (*sign*).

2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Chebourg pada tanggal 12 November 1915 di kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Perancis. Dia belajar sastra Perancis dan bahasa-bahasa klasik di Universitas Paris dan setelah lulus mengajar bahasa Prancis di Universitas Romawi dan Mesir,

⁴⁷ Nawirah Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014),4

kemudian bergabung dalam pusat Riset Ilmiah Nasional, dan dia mengambil konsentrasi pada bidang sosiologi dan leksikologi.⁴⁸

Ia saat menginjak usia 9 tahun, dia bersama ibunya pergi ke Paris untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan formal dilaksanakan di Lycee Montaigne (1924-1930) dan menempuh belajar di lycee Louis-le-grand (1930-1934).⁴⁹

Barthes meneruskan pendidikan kesarjanaannya di Sorbonne dan mendapatkan gelar dalam bidang sastra klasik tahun 1939. Kemudian dia mengajar di Lycee in Biarritz sekitar tahun (1939-1940). Selain itu, dia juga mengajar di Lycée Voltaire dan Lycée Carnot, Paris.

Roland Barthes meninggal pada 26 Maret 1980. Karya Roland Barthes sebagai ahli semiotika telah banyak berkontribusi dalam bidang sastra dan linguistik, berikut karya-karyanya: *Le degre zero de L'écriture* (Seuil 1953), *Michelet Par Lui-meme* (Koleksi: *Ecrivains de toujours* no 19, Seuil 1954), *Mythologies* (Seuil,1957), edisi Indonesia diterbitkan Jalasutra, *Sur Racine* (Seuil 1963), *Essais Critiques* (Seuil 1964), *Elément de Sémiologie* (*Communications*, N 4, Seuil 1964).⁵⁰

Barthes merupakan seorang filsuf, tokoh kritikus, sastra dan pemikir strukturalis serta Semiologi Prancis yang paling eksplisit meneruskan semiologi Ferdinand de Saussure, salah satu teori yang dikembangkan oleh

⁴⁸ Mutia Nur Ilmi, Makna "Waktu" Dalam Film *In Time* (Analisis Semiotika), Skripsi, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin, 2017,67

⁴⁹ Hosni Mubarak, mitologi bahasa Agama, Analisis Kritis dan Semiologi Roland Barthes, Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007.15

⁵⁰ Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, (Yogyakarta:Jalasutra, Cet 1, 2012), 112

Barthes adalah signifikasi.⁵¹ Dalam pengetahuan Barthes, semiotika pada mulanya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) Memaknai situasi. Memaknai dalam hal ini yaitu tidak dibaurkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal nama objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem struktur dari tanda.⁵² Jika Saussure mengintrodusir istilah *signifier* dan *signified* yang berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu paket pesan. Sedangkan Barthes mengembangkan gagasan tentang signifikansi dua tahap (*two orders of signification*). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkat kedua (*second order*).

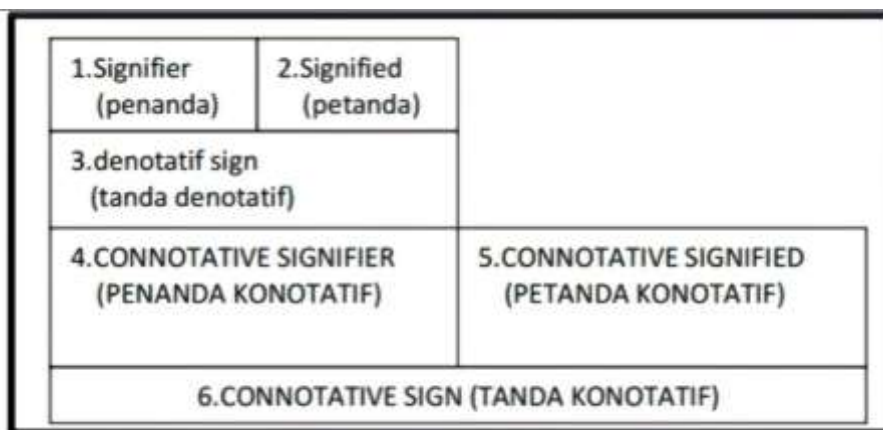
Barthes membangun sistem konotatif, yang di dalam metodologinya secara jelas ia bedakan dari denotative (sistem tataran pertama). Konotasi adalah mode operatif dalam pembentukan dan penyandian teks teks kreatif. Semua teks dan genre media massa didasarkan atas konotasi,

⁵¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),93

⁵² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi, Cet 6 (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016),21*

karena semua dirancang untuk membangkitkan makna yang signifikan secara budaya.

Dengan demikian, Barthes melihat signifikansi sebagai proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikan. Dengan kata lain, kehidupan sosial berbentuk apapun merupakan suatu sistem tanda tersendiri.⁵³



Gambar 2.1 peta tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif(4).

Dengan kata lain itu adalah elemen yang nyata: jika Anda mengetahui kata "singa", Anda dapat mengaitkannya dengan harga diri, keganasan, dan keberanian menjadi mungkin.⁵⁴

⁵³ Naviroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014),27

⁵⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*,69

Makna dalam penelitian akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam gambar untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut baik yang berada di permukaan maupun yang tersembunyi.

Analisis pertama yang dilakukan peneliti adalah tahap denotasi, pada tahap ini tanda akan dijabarkan melalui penanda dan petanda. Makna denotasi merupakan makna yang pertama kali muncul ketika melihat gambar unggahan tersebut atau makna denotasi dapat diartikan makna yang pertama kali terlintas dipikiran kita saat melihat suatu objek tertentu.

Analisis kedua yang dilakukan peneliti adalah tahap konotasi, konotasi merupakan makna yang muncul dari tanda-tanda yang terdapat dalam objek melalui penglihatan, perasaan, pengetahuan dan emosi dari orang yang melihatnya. Menurut Wahyu Wibowo (2018:151) konotasi menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Tahap konotasi akan dikaitkan dengan pesan-pesan akhlak yang masih menyangkut dengan pembahasan penelitian.

Analisis ketiga adalah mitos. Menurut Wahyu Wibowo (2018:151) pada tahap ini mitos merupakan tanda-tanda yang akan dimaknai dan dipahami dengan suatu kebudayaan, realitas ataupun gejala yang terjadi, yang dimaksud disini adalah bagaimana tanda tersebut dimaknai sebagai kebudayaan di suatu lingkungan.

Penelitian semiotika bertujuan untuk menafsirkan pesan yang ada berupa tanda-tanda, baik tanda verbal maupun non-verbal. Mengapa tanda dalam proses komunikasi perlu ditafsirkan? Karena tujuan seorang

komunikator adalah mengirim pesan yang dapat dimengerti oleh komunikan. Komunikasi dikatakan efektif jika terjadi kesamaan makna dalam berkomunikasi.

Semiotika menjadi menarik karena salah satu metode penelitian komunikasi karena tidak semua pesan dapat dimengerti secara langsung. Banyak pesan komunikasi yang sulit dipahami dan memiliki makna tersembunyi. Asumsi dasar semiotika adalah menemukan makna yang tersembunyi, bukan makna yang sudah jelas terlihat dengan mata.